



Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* Berdasarkan Metode Pulic Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2020)

Leny Suzan¹, Amalia Cahya Rini^{2*}

^{1,2}Akuntansi, Universitas Telkom Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Email : lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.951>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Kebumen

Info Artikel

Diterima :
2022-06-27

Diperbaiki :
2022-06-29

Disetujui :
2022-07-10

ABSTRAK

Kinerja keuangan ialah cerminan kesuksesan industri dalam menciptakan keuntungan. Bersumber pada *Resource-based theory*, *Intellectual Capital* dipastikan dapat menciptakan *value added* yang dapat mensupport kemampuan finansial industri bila diatur dengan baik. Tujuan dikerjakannya riset ini guna mengenali bagaimana akibat elemen *Intellectual Capital* pada Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 rentang waktu 2017- 2020. Metode yang dipakai merupakan kuantitatif, basis informasi bersifat inferior serta pengujian informasi menggunakan analisa regresi informasi panel lewat aplikasi *E- views 9*. Hasil riset membuktikan kalau dengan cara simultan ataupun parsial bagian *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, serta STVA mempunyai dampak penting yang signifikan dengan arah positif kepada kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; *Intellectual Capital*; *Return on Asset*

ABSTRACT

Financial capability is a reflection of the industry's success in generating profits. Based on Resource-based theory, Intellectual Capital is certain to be able to create added value that can support the industry's financial capabilities if properly regulated. The purpose of this research is to identify the impact of the Intellectual Capital element on the financial capacity of the industry listed in the LQ45 indicator for the 2017-2020 timeframe. The procedure used is quantitative, the information base is inferior and the information test uses panel information regression analysis through the E-views application. 9. Research results prove that simultaneously or partially the intellectual capital consisting of VACA, VAHU, and STVA has an important impact in a positive direction on financial ability.

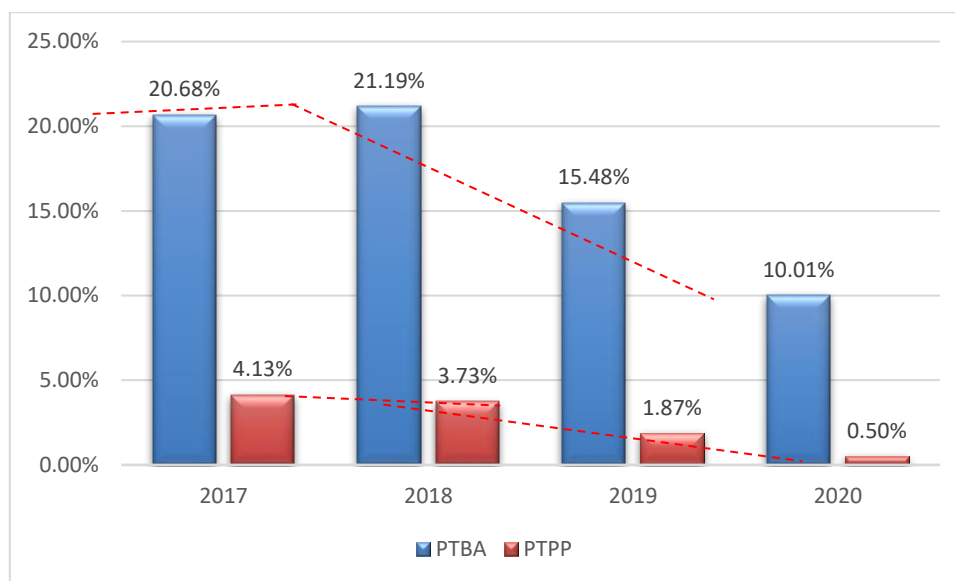
Keywords *Financial performance; Intellectual Capital; Return on Asset*

PENDAHULUAN

Dalam proses mempertahankan kinerja dan eksistensinya, para pelaku bisnis dituntut untuk dapat berinovasi dan meningkatkan kinerjanya demi mencapai keunggulan kompetitif. Kinerja keuangan sendiri dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dikelola dengan maksimal untuk meraih keunggulan kompetitif tersebut. Dengan begitu kinerja keuangan suatu perusahaan dituntut untuk dapat terus stabil dan meningkat karena tujuan perusahaan dapat dicapai apabila terdapat kinerja keuangan yang baik di dalamnya. Variabel independen dalam riset ini yaitu kinerja keuangan yang dapat dinilai berdasarkan nilai ROA perusahaan. Alasan penggunaan ROA dalam mengukur kinerja keuangan karena ROA dapat menghasilkan ukuran statistik yang lebih objektif dan terpercaya mengenai profitabilitas perusahaan serta (ROA) juga merupakan salah satu teknik yang menyeluruh (*Comprehensive*) dan merupakan rasio yang sangat lazim dan objektif digunakan dalam riset yang membahas terkait kinerja keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2015).

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017-2020 menjadi objek dalam riset ini. Objek riset merupakan perusahaan besar yang telah listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990an sehingga performa kinerjanya dapat diandalkan (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Berdasarkan dari kriteria penilaian indeks LQ45, maka dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang konsisten termasuk dalam daftar LQ45 merupakan perusahaan dengan manajemen keuangan yang andal karena mereka dapat menghasilkan kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi untuk mempertahankan posisinya pada daftar indeks LQ45. Setelah peneliti observasi lebih lanjut, perusahaan yang mampu bertahan dengan konsisten merupakan industri yang bergerak dengan kemampuan pekerja khusus dalam menjalankan operasional perusahaannya. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut merupakan aset tidak berwujud berupa *Intellectual Capital* (IC) yang menjadi bagian penting untuk dikelola demi menghasilkan manfaat ekonomis yang baik bagi perusahaan. Dengan begitu maka terdapat indikasi bahwa objek dalam riset ini memiliki *concern* terhadap pengelolaan IC dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

Pada data observasi, diketahui setiap 1 semester BEI akan melakukan evaluasi ulang pada daftar indeks LQ45 dan akan mengeliminasi emiten yang tidak lagi berkinerja dengan baik dari daftar indeks LQ45. Pada tahun dilakukannya riset ini, peneliti menemukan masalah kinerja keuangan pada objek riset. Dari 45 perusahaan yang terdaftar, setiap tahunnya ditemukan perusahaan yang kinerja keuangannya bermasalah sehingga perusahaan tersebut tereliminasi dari indeks LQ45. Adapun perusahaan yang selama ini mampu bertahan secara konsisten dalam daftar indeks LQ45 periode 2017-2020, yaitu PT Bukit Asam Tbk dan PT PP (persero) Tbk namun ternyata kedua perusahaan tersebut juga memiliki masalah pelemahan kinerja keuangan. Masalah kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk dan PT PP (persero) Tbk tercermin dari penurunan ROA yang dialami perusahaan sejak tahun 2017-2020. Berikut ini adalah grafik pelemahan kinerja keuangan PT Bukit Asam dan PT PP (persero) Tbk.



Gambar 1. Kinerja Keuangan PT Bukit Asam dan PT PP tahun 2017-2020 menggunakan indikator Return on Asset (ROA)

Sumber: data yang telah diolah, 2022

Kinerja keuangan PT Bukit Asam dan PT PP (persero) Tbk yang tidak baik selama 4 tahun belakangan ini dapat mengindikasikan adanya masalah yang perlu ditangani dengan baik. Dapat diketahui bahwa PT Bukit Asam Tbk dan PT PP (persero) Tbk merupakan perusahaan yang membutuhkan *human capital* yang berkeahlian dan berketerampilan khusus selama menjalankan operasionalnya karena dalam menjalankan usahanya PT Bukit Asam Tbk memerlukan tenaga kerja yang ahli di bidang industri pertambangan batu bara, begitupun PT PP (Persero) Tbk juga membutuhkan sumber daya manusia khusus yang mengerti dalam proses operasional konstruksi bangunan, dengan begitu dalam proses pencapaian target dan tujuan perusahaan dibutuhkan *human capital* yang cukup dan memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara pengelolaan sumber daya manusia dengan kinerja yang dihasilkan. Penjelasan tersebut didukung oleh *Resource-based theory* yang mengatakan bahwa pengelolaan *human capital* yang merupakan aset tak berwujud berupa IC yang baik dapat memberikan *competitive advantage* yang dapat mendukung kinerja keuangan suatu perusahaan (Surbakti & Suzan, 2020).

Setelah dilakukan observasi lebih dalam, ditemukan perbedaan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia dalam proses perbaikan kinerja finansial antara PT Bukit Asam Tbk dan PT PP (persero) Tbk. Pada tahun 2020 dapat diketahui sebagian besar para pelaku bisnis sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19 dan memaksa ribuan perusahaan dari berbagai sektor untuk mengurangi *human capital* yang dimiliki dengan melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawannya demi menurunkan beban perusahaan dan menstabilkan kembali kinerja keuangannya. Menurut (Nisa, 2020) pandemi Covid-19 membuat keberlangsungan usaha PT PP (persero) Tbk menjadi terhambat, beberapa langkah dan strategi disusun agar dapat bertahan dari pandemi Covid-19, diantaranya adalah penerapan efisiensi biaya. Efisiensi biaya yang dilakukan oleh PT PP (Persero) Tbk meliputi pemutusan kontrak kerja kepada 29 karyawan dan merumahkan 20 karyawan lainnya, artinya PT PP (Persero) Tbk memilih untuk

mengurangi sumber daya manusianya dalam proses peningkatan kinerja keuangannya, namun hal tersebut tidak berlaku pada PT Bukit Asam Tbk.

Menurut (Hartomo, 2020) selama tahun 2020 PT Bukit Asam Tbk juga mengalami penurunan kinerja akibat dampak dari pandemic covid-19, Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk pun menyadari bahwa diperlukan strategi baru agar dapat mempertahankan bisnisnya selama pandemi. Efisiensi biaya merupakan salah satu strategi yang diterapkan, namun Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk menegaskan bahwa dalam proses efisiensi tersebut pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada seluruh tenaga kerja PT Bukit Asam Tbk tidak akan dilakukan dan hak para tenaga kerja akan tetap diberikan. Dengan begitu PT Bukit Asam Tbk tidak mengurangi sumber daya manusianya dalam proses peningkatan kinerja keuangannya. Berdasarkan kedua fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusia yang merupakan aset tak berwujud yang dapat diukur oleh komponen-komponen IC.

Adapun hasil riset terdahulu mengenai komponen IC yang masih terdapat inkonsistensi sehingga mendorong penulis untuk melakukan riset ulang namun dengan model, objek dan periode yang berbeda. Menurut hasil riset (Nurhasanah et al., 2017) ketiga komponen IC memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasil riset (Devi et al., 2017) mengungkapkan ternyata hanya variabel VACA dan STVA yang berpengaruh dengan hubungan positif terhadap kinerja keuangan, sementara variabel VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di samping itu riset (Putri & Suzan, 2019) mengatakan bahwa hanya variabel VAHU yang berpengaruh dengan hubungan positif, sementara variabel VACA dan STVA ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Resources-Based Theory

Dalam (Wijayani, 2017) dikatakan bahwa *Resources-Based Theory* merupakan teori yang mendefinisikan bahwa *human capital* yang dimiliki suatu entitas ternyata mampu menjadi *competitive advantage* yang mampu memberikan arah untuk bertahan dengan kinerja keuangan jangka panjang yang efektif. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan mengelola dan mengembangkan *human capital* yang menjadi potensi untuk berkembang dengan ide dan inovasi yang berbeda dari perusahaan lainnya sehingga dapat menciptakan *value added* yang akan mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Untuk membangun *competitive advantage* maka perusahaan perlu mengelola *human capital* yang bernilai tinggi, langka, tidak mudah untuk ditransfer dan di replikasi, dan berbeda dari kompetitor (Surbakti & Suzan, 2020).

Stakeholders Theory

Stakeholder merupakan seluruh individu ataupun kelompok yang memiliki hubungan penting dengan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, hubungan tersebut berupa hubungan yang mampu mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh keputusan perusahaan (Landion & Lastanti, 2019). Menurut (Febriany, 2020) dukungan dari stakeholder kepada suatu perusahaan akan sangat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan

perusahaan, maka diperlukan pengelolaan organisasi yang baik demi kepentingan stakeholder dan keberlangsungan perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2015) dalam (Wardoyo et al., 2022) ROA dimanfaatkan dalam menganalisis efektivitas manajemen dalam mengolah aktiva dan modal milik perusahaan untuk memperoleh laba operasi perusahaan (EBIT). Pemilihan proksi ROA karena ROA dapat menghasilkan ukuran statistik yang lebih objektif dan terpercaya mengenai profitabilitas perusahaan dan ROA juga dapat menjelaskan efektivitas pengelolaan aktiva perusahaan yang di dalamnya juga termasuk modal intelektual. Berikut ini adalah formula hitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Komponen Intellectual Capital

Modal intelektual atau IC merupakan aktiva tidak berwujud berupa keahlian dan wawasan karyawan, hubungan dengan para stakeholder, infrastruktur, tata kelola, dan budaya yang diharapkan mampu menciptakan *value added* kepada entitas untuk mendorong perkembangan kemampuan finansial entitas tersebut. *Intellectual capital* diyakini sebagai sumber daya berbasis ilmu pengetahuan yang mampu memberikan keuntungan dan keandalan dalam proses operasional perusahaan sehingga mampu menciptakan *value added* atau nilai tambah yang berguna dalam menciptakan kinerja keuangan yang unggul (Faradina & Gayatri, 2016). Menurut (Kuspinta, 2018) terdapat tiga komponen yang mendasari nilai *intellectual capital* yaitu sebagai berikut:

- a) *Capital Employed (CE)*, yaitu aktiva tidak berwujud berupa hubungan baik dengan mitra bisnis atau stakeholder yang dapat diketahui dari total ekuitas perusahaan. *Capital Employed* diukur menggunakan indikator *Value added capital employed (VACA)*. VACA mampu menunjukkan seberapa besar *value added* yang tercipta melalui kemampuan perusahaan dalam mengelola *Capital Employed* (Ulum, 2013).
- b) *Human Capital (HC)*, yaitu aktiva tidak berwujud berupa keahlian dan keterampilan tenaga kerja yang dapat diketahui melalui beban karyawan suatu perusahaan. *Human Capital* sendiri diukur menggunakan indikator *Value added human capital (VAHU)*. VAHU mampu menjelaskan seberapa besar *value added* yang tercipta dari beban tenaga kerja (Ulum, 2013).
- c) *Structural capital (SC)*, yaitu aktiva tidak berwujud berupa tata kelola, infrastruktur, sistem informasi dan teknologi, dan citra perusahaan yang dapat diketahui melalui data selisih VA dan HC. *Structural capital* dapat dinilai menggunakan indikator *Structural capital value added (STVA)*. STVA dapat menunjukkan seberapa banyak kontribusi unit SC yang diperlukan dalam proses penciptaan *Value Added* (Ulum, 2013).

Menurut (Pulic & Kolakovic, 2005) tahapan menghitung *Intellectual Capital* berdasarkan metode Pulic atau *value added intellectual coefficient (VAICTM)* beserta perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertama: menghitung *Value added* (VA)
Rumus menghitung VA adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT : Total pendapatan (*Revenue*)

IN : Total beban (*Cost*) kecuali beban karyawan

- 2) Tahap kedua: menghitung *Value added capital employed* (VACA)
Rumus menghitung VACA adalah sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA : Selisih antara input dan output

CE : Total dana yang tersedia/ekuitas

- 3) Tahap ketiga: menghitung *Value added human capital* (VAHU)
Rumus menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA : Selisih antara input dan output

HC : Beban karyawan berupa gaji dan tunjangan karyawan

- 4) Tahap keempat: menghitung *Structural capital value added* (STVA) Rumus menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC: Selisih antara *value added* dan *human capital* (VA - HC)

VA : Selisih antara input dan output

- 5) Tahap kelima: menghitung *value added intellectual coefficient* (VAIC™)
Cara menghitung VAIC™ adalah dengan menjumlahkan komponen-komponen yang telah dihitung sebelumnya seperti berikut ini:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

METODE

Riset ini menggunakan metode kuantitatif karena variabel-variabel yang digunakan berupa angka-angka yang akan diuji secara sistematis untuk menguji hipotesis riset (Rahmah & Nanda, 2019), pengumpulan data menggunakan alat riset, kemudian riset ini menggunakan strategi studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan informasi mengenai objek yang spesifik, aktivitas, atau kejadian, seperti pada unit bisnis organisasi. Adapun populasi dalam riset ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama 4 periode yaitu 2017-2020 dengan jumlah observasi sebanyak 84 perusahaan. Data riset adalah *time series* dan *cross-sectional*, kedua data tersebut digabung dan menjadi data panel. Dalam riset ini data dikelola melalui perangkat *Eviews 9* dan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Pada riset ini teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Riset ini menggunakan data yang bersifat sekunder dengan teknik pengumpulan data seperti berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi proses mengumpulkan data riset dari dokumen yang tersedia dan berkaitan dengan variabel yang diteliti. Peneliti melakukan praktik dokumentasi dengan mengakses *financial report* perusahaan pada laman resmi BEI yaitu www.idx.co.id. dan juga laman resmi perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan meliputi kegiatan mencari informasi, membaca, menelaah, dan menganalisis data dengan cara melakukan tinjauan literatur berdasarkan buku-buku ilmiah, jurnal terdahulu, karya ilmiah, serta referensi lainnya untuk mendapatkan definisi dan konsep yang relevan dengan masalah dan teori riset ini.

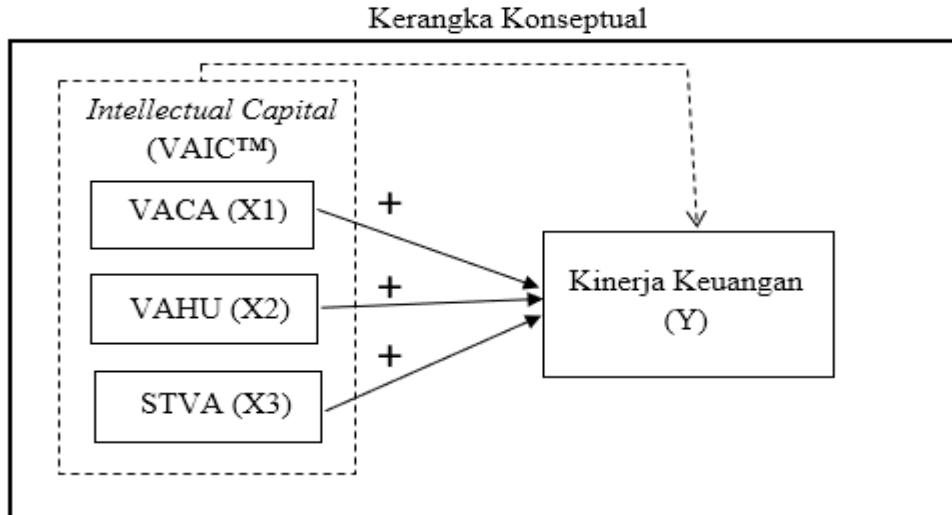
Adapun beberapa model pengujian dan analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model regresi, dan uji regresi data panel. Persamaan model regresi data panel yang dirumuskan seperti berikut ini:

$$\text{ROA}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{VACA}_{it} + \beta_2 \text{VAHU}_{it} + \beta_3 \text{STVA}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA_{it}	: <i>Return On Asset</i> perubahan i periode ke-t
VACA_{it}	: <i>Value Added Capital Employed</i> perubahan i periode ke-t
VAHU_{it}	: <i>Value Added Human Capital</i> perubahan i periode ke-t
STVA_{it}	: <i>Structure Capital Value Added</i> perubahan i periode ke-t
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi

ε : Koefisien Error
 i : Perusahaan
 t : Waktu



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
 Sumber Data yang di olah 2022

Hipotesis:

H_a: Komponen *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

H_{a1}: *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan secara parsial.

H_{a2}: Secara parsial *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan secara parsial.

H_{a3}: Secara parsial *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ROA	VACA	VAHU	STVA
Maximum	0,4666	2,3828	8,6066	1,6045
Minimum	-0,0572	-0,0941	-1,6541	0,1819
Mean	0,1013	0,3778	3,4538	0,6795
Std. Deviasi	0,0947	0,4253	1,4967	0,1726
Observations	84	84	84	84

Sumber: Data yang telah diolah, 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif 84 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2017-2020, kemudian diketahui hasil mean data riset ini lebih besar dari

nilai standar deviasinya artinya variabilitas data dalam riset ini cenderung rendah atau relatif homogen. Selain itu dapat diketahui pula pada nilai maksimum ROA ditempati oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 dengan nilai ROA sebesar 0,4666, sementara nilai minimum ROA ditempati oleh PT XL Axiata Tbk pada tahun 2018 dengan nilai ROA sebesar -0,0572, Selanjutnya nilai maksimum VACA ditempati oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan nilai VACA sebesar 2,3828, sementara nilai minimum VACA ditempati oleh PT XL Axiata Tbk pada tahun 2018 dengan nilai VACA sebesar -0,0941. Kemudian nilai maksimum VAHU ditempati oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 dengan nilai VAHU sebesar 8,6066, sementara nilai minimum VAHU ditempati oleh PT XL Axiata Tbk pada tahun 2018 dengan nilai VAHU sebesar -1,6541. Komponen *intellectual capital* terakhir adalah STVA, selama periode riset ini nilai maksimum STVA ditempati oleh PT XL Axiata Tbk pada tahun 2018 dengan nilai STVA sebesar 1,6045, sedangkan nilai minimum STVA ditempati oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 dengan nilai STVA sebesar 0,1819. Dari data tersebut dapat diketahui ketika PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai ROA tertinggi, nilai ROA tersebut diimbangi pula dengan nilai VACA dan VAHU yang tinggi, maka teridentifikasi bahwa komponen IC memiliki pengaruh yang dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Yuliadi (2015) dalam (Muchlis & Suzan, 2020) dalam model analisis regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan dan yang perlu dilakukan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1	0.539538	0.172310
VAHU	0.539538	1	0.431459
STVA	0.172310	0.431459	1

Sumber: *Output Eviews 9*

Dari tabel 2 diketahui nilai correlation antara VACA dan VAHU sebesar $0,539538 < 0,90$, artinya tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel VACA dan VAHU. kemudian antara VACA dan STVA nilai correlation yang diperoleh sebesar $0,172310 < 0,90$. Maka tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel VACA dan STVA. Selanjutnya nilai correlation antara VAHU dan STVA juga diperoleh sebesar $0,431459 < 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel VAHU dan STVA. Dengan begitu tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam riset ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.601078	Prob. F(3,75)	0.6163
Obs*R-squared	1.854810	Prob. Chi-Square(3)	0.6031
Scaled explained SS	2.121894	Prob. Chi-Square(3)	0.5475

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji glejser diatas diketahui nilai Probabilitas Chi-square pada Obs *R-squared lebih besar dari nilai signifikansi ($0,6031 > 0,05$), artinya data variabel dalam riset ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas sehingga data layak untuk diteliti dan diuji.

Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.216216	(20,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.185657	20	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Tabel 4 di atas merupakan hasil uji Chow yang menunjukkan hasil probabilitas *Cross-section Chi-square* dalam riset ini lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Dengan begitu maka H_0 tidak terbukti yang artinya data dalam riset ini lebih tepat menggunakan *fixed effect model* dibanding *common effect model*, oleh karena itu selanjutnya perlu diuji kembali menggunakan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.529657	3	0.0885

Sumber: Output Eviews 9

Tabel 5 diatas merupakan hasil uji Hausman yang memperlihatkan hasil probabilitas dari *random cross section* pada riset ini lebih besar dari nilai signifikansi ($0,0885 > 0,05$).

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 diterima yang artinya data dalam riset ini lebih tepat menggunakan *random effect model* dibanding *fixed effect model*, oleh karena itu selanjutnya perlu diuji kembali menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.27917 (0.0000)	0.037973 (0.8455)	73.31715 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 9

Tabel 6 diatas merupakan hasil Uji *Lagrange Multiplier* yang memperlihatkan probabilitas *Breusch-pagan* yang diperoleh data riset ini lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 tidak terbukti sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam riset ini adalah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/01/22 Time: 09:12				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 84				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.042503	0.021102	-2.014152	0.0474
VACA	0.107563	0.020613	5.218344	0.0000
VAHU	0.020415	0.002823	7.231308	0.0000
STVA	0.047690	0.020317	2.347339	0.0214
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048486	0.8337
Idiosyncratic random			0.021656	0.1663
Weighted Statistics				
R-squared	0.561869	Mean dependent var	0.022087	

Adjusted R-squared	0.545440	S.D. dependent var	0.032822
S.E. of regression	0.022129	Sum squared resid	0.039175
F-statistic	34.19799	Durbin-Watson stat	1.623525
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.683686	Mean dependent var	0.101337
Sum squared resid	0.235671	Durbin-Watson stat	0.269874

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat terbentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = -0,042503 + 0,107563VACA + 0,020415VAHU + 0,047690STVA + \varepsilon$$

Berikut ini adalah penjelasan makna persamaan regresi data panel dalam riset ini:

1. Angka konstanta sebesar - 0, 042503 bisa diartikan jika variabel bebas dalam riset ini (VACA, VAHU, serta STVA) diasumsikan berharga 0, maka angka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA akan menjadi - 0, 042503 unit.
2. Angka *coefficient* variabel VACA (X1) membuktikan arah positif sebesar 0, 107563, hal ini bisa dimaksud jika terjadi kenaikan angka VACA sebesar 1 unit dengan anggapan angka variabel lain 0, maka angka kinerja finansial yang diproksikan dengan ROA pada emiten yang tertera dalam indeks LQ45 rentang waktu 2017- 2020 akan turut bertambah sebesar 0, 107563 unit.
3. Angka *coefficient* variabel VAHU (X2) membuktikan arah positif sebesar 0, 020415, hal ini bisa dimaksud jika terjadi kenaikan angka VAHU sebesar 1 unit dengan anggapan angka variabel lain 0, maka angka kinerja finansial yang diproksikan dengan ROA pada emiten yang tertera dalam indeks LQ45 rentang waktu 2017- 2020 akan turut bertambah sebesar 0, 020415 unit.
4. Angka *coefficient* variabel STVA (X3) membuktikan arah positif sebesar 0, 047690, hal ini bisa dimaksud jika terjadi kenaikan angka STVA sebesar 1 unit dengan anggapan angka variabel lain 0, maka angka kemampuan finansial yang diproksikan dengan ROA pada emiten yang tertera dalam indeksr LQ45 rentang waktu 2017- 2020 akan ikut bertambah sebesar 0, 047690 unit.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Bersumber pada hasil uji simultan pada tabel 7 kelihatan angka profitabilitas F- statistic lebih kecil dari angka signifikansi(0. 0000 < 0. 05), sehingga H0 tidak terbukti maka Ha bisa diterima, yang artinya dengan cara bersimultan komponen IC yang diukur dengan indikator VACA, VAHU, serta STVA berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan indikator ROA pada perusahaan LQ45 rentang waktu 2017- 2020. Hasil dari riset ini membuktikan kalau manajemen komponen IC pada sesuatu industri akan mempengaruhi

kemampuan finansial yang diperoleh. Dengan adanya manajemen komponen IC semacam *human capital*, *capital employed*, serta *structural capital* yang bagus maka akan memberikan nilai ekonomis yang dapat menambah *value added* dan peningkatan kinerja industri dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menambah keuntungan.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 7, maka disimpulkan:

- 1) Nilai probabilitas variabel VACA menunjukkan angka 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka H_{01} tidak terbukti sehingga H_{a1} dapat diterima. Hal ini diartikan bahwa secara parsial variabel VACA terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Dengan begitu maka *capital employed* yang tercermin pada nilai ekuitas sampel telah terbukti mampu memberikan kontribusinya pada proses penciptaan nilai tambah (*value creation*) sehingga mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan hubungan yang positif dan terukur secara signifikan.
- 2) Nilai probabilitas variabel VAHU menunjukkan angka 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka H_{01} tidak terbukti sehingga H_{a1} dapat diterima. Hal ini diartikan bahwa secara parsial variabel VAHU terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, artinya sumber daya berupa wawasan, kemampuan, keahlian, keterampilan dan kreativitas yang dimiliki para tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya mampu mempengaruhi proses bisnis dan tercermin melalui hasil kinerja perusahaan. Dengan begitu *human capital* yang dikelola pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017-2020 terbukti mampu memberikan kontribusinya pada proses penciptaan nilai tambah (*value creation*) sehingga mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan hubungan yang positif dan terukur secara signifikan.
- 3) Nilai probabilitas variabel STVA menunjukkan angka 0.0214, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka H_{01} tidak terbukti sehingga H_{a1} dapat diterima. Hal ini diartikan bahwa secara parsial variabel VAHU terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, artinya aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa infrastruktur, sistem operasional, teknologi, tata kelola organisasi, prosedur, kebijakan dan budaya organisasi dapat mendorong tenaga kerjanya untuk mencapai kinerja yang optimal sehingga mampu mempengaruhi proses bisnis dan tercermin melalui hasil kinerja perusahaan. Dengan begitu *structural capital* (SC) sebagai salah satu komponen IC yang dikelola oleh sampel riset terbukti mampu memberikan kontribusinya pada proses penciptaan nilai tambah (*value creation*) sehingga mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan hubungan yang positif dan terukur secara signifikan.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari model regresi data panel yang terpilih, dapat terlihat nilai R^2 (R-squared) sebesar 0.545440 ataupun 54, 54%. Sehingga bisa diartikan jika variabel bebas dalam riset ini (komponen *intellectual capital*) dapat berkontribusi dalam menjelaskan variabel terikat (*kinerja finansial*) sebesar 54, 54% sedangkan 45, 46% lagi diuraikan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam riset ini.

KESIMPULAN

Hasil riset membuktikan bahwa secara simultan maupun parsial data riset terbukti mampu mendukung hipotesis yang telah dirumuskan yaitu komponen-komponen IC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan indikator ROA, maka dapat diartikan bahwa *value added* yang dihasilkan dari pengelolaan IC suatu perusahaan dapat memberikan manfaat ekonomis yang tercermin pada perubahan nilai ROA perusahaan tersebut. Kemudian secara parsial, komponen IC tersebut masing-masing berpengaruh signifikan dengan hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2017-2020, artinya nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan komponen IC perusahaan mampu memberikan perubahan pada ROA yang terukur secara statistik signifikan yang searah. Variabel bebas dalam riset ini mampu berkontribusi sebesar 54,54% dalam menjelaskan variabel terikatnya sedangkan 45, 46% lagi diuraikan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam riset ini.

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan maka diharapkan kepada para pelaku bisnis untuk memanfaatkan IC yang dimiliki dengan lebih baik lagi sehingga komponen-komponen IC tersebut dapat memberikan nilai tambah yang berguna untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan. Dengan memiliki IC yang andal maka komponen IC tersebut akan memberikan manfaat ekonomis yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan kinerja perusahaan. Oleh karena itu diharapkan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan hubungan dengan para stakeholder, memiliki tenaga kerja yang terampil, berwawasan luas dan inovatif, serta meningkatkan tata kelola perusahaan, infrastruktur maupun citra perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Profil Perusahaan Tercatat*. Retrieved January 27, 2022, from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Elektronik, Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 491–500.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623–1653. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19790>
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 25–26.
- Hartomo, G. (2020). Bisnis Terguncang Covid-19, PTBA Pastikan Tak PHK Karyawan. *Okezone.Com*. <https://economy.okezone.com/read/2020/09/30/278/2286115/bisnis-terguncang-covid-19-ptba-pastikan-tak-phk-karyawan>.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

- Kuspinta, T. D. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya.
- Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, nilai pasar perusahaan dan reputasi perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 217.
- Muchlis, F. A., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1).
- Nisa, W. (2020). Terpukul Covid-19, Anak BUMN PT PP PHK Karyawan. *Trenasia.Com*. <https://www.google.co.id/amp/s/www.trenasia.com/amp/terpukul-covid-19-anak-bumn-pp-properti-phk-karyawan>
- Nurhasanah, A., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *E-Proceeding of Management*, 4(3).
- Pulic, A., & Kolakovic, M. (2005). Value creation efficiency in the new economy. *Global Business and Economics Review*, 5(1), 111–128.
- Putri, R. A., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2).
- Rahmah, A. N., & Nanda, T. S. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Pt Bank Aceh Syariah). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 81.
- Surbakti, S. K. B., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(3).
- Ulum. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *INFERENSI*, 7(1).
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 3.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>